

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI:
STUDI KASUS PADA MAHASISWA ESTOC FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING INVESTMENT DECISIONS: A CASE STUDY OF ESTOC STUDENTS AT THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, SAM RATULANGI UNIVERSITY

Oleh:

Virgine Christyaputri Rumbayan¹
Joubert B. Maramis²
Victoria N. Untu³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1virginerumbayan24@gmail.com](mailto:virginerumbayan24@gmail.com)

[2joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

[3victorianeisyeuntu@yahoo.com](mailto:victorianeisyeuntu@yahoo.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pada mahasiswa ESTOC di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis multivariat yakni analisis multi variabel dalam satu atau lebih hubungan. Analisis faktor mengidentifikasi enam faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi saham mahasiswa ESTOC FEB Unsrat: (1) Kesabaran, mencakup Disposition Effect dan Self-Attribution Bias; (2) Keyakinan Diri, meliputi Confirmation Bias dan Herding Bias; (3) Kewaspadaan, terdiri dari Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi; (4) Perhitungan, mencakup Regret Aversion dan Minat Investasi; (5) Pemahaman dan Pengetahuan, meliputi Familiarity Bias dan Pengalaman Investasi; serta (6) Peluang, mencakup Trait Anger dan Mental Accounting. Peneliti menyarankan pada penelitian berikutnya dapat memperbanyak jumlah sampel yang digunakan serta mencari populasi investor yang sudah lama terjun di pasar modal

Kata Kunci: Keputusan Berinvestasi, Analisis Faktor, Mahasiswa

Abstract: This study analyzes the factors influencing investment decisions among ESTOC students at the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University. The researcher employed multivariate analysis methods, which involve analyzing multiple variables in one or more relationships. The factor analysis identified six key factors influencing the investment decisions of ESTOC FEB Unsrat students: (1) Patience, which includes Disposition Effect and Self-Attribution Bias; (2) Self-Confidence, including Confirmation Bias and Herding Bias; (3) Caution, consisting of Risk Perception and Investment Motivation; (4) Calculation, encompassing Regret Aversion and Investment Interest; (5) Understanding and Knowledge, including Familiarity Bias and Investment Experience; and (6) Opportunity, covering Trait Anger and Mental Accounting. The researcher suggests that future studies increase the sample size and target a population of investors with more extensive experience in the stock market.

Keywords: Investment Decisions, Factor Analysis, Students

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelompok Studi Pasar Modal seperti ESTOC di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan memberikan pengalaman langsung di pasar modal. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa dalam konteks organisasi seperti ESTOC. Pemahaman ini sangat penting mengingat karakteristik mahasiswa sebagai investor pemula yang masih dalam tahap belajar dan umumnya lebih terbuka terhadap risiko dibandingkan dengan investor berpengalaman (Budiman & Ratnasari, 2022)

Secara umum, keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti kepercayaan diri berlebih atau *overconfidence*, yang dapat mendorong individu mengabaikan risiko yang melekat dalam investasi. *Overconfidence* sering kali membuat investor terlalu yakin dalam kemampuan mereka memilih investasi yang menguntungkan, yang bisa berujung pada keputusan impulsif (Aqilla & Juanda, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi pasar dan informasi yang tersedia, yang mempengaruhi persepsi risiko dan ketertarikan terhadap investasi. *Herding bias*, misalnya, menyebabkan individu mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis sendiri, sedangkan *availability bias* mendorong keputusan yang didasarkan pada informasi yang mudah diingat atau sering ditemui (Ilahi et al., 2023).

Dalam konteks mahasiswa ESTOC, perilaku seperti *regret aversion* (keengganan untuk menyesal) dan *loss aversion* (ketakutan akan kerugian) juga diduga memainkan peran penting. Mahasiswa yang mengalami *regret aversion* cenderung menghindari keputusan berisiko karena khawatir akan menyesal, sementara *loss aversion* mendorong mereka memilih instrumen yang stabil dengan risiko rendah (Anggraini, 2022). Banyak penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi cenderung fokus pada populasi umum, bukan mahasiswa, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di kalangan mahasiswa ESTOC. Faktor-faktor tersebut meliputi *overconfidence*, pengalaman investasi, persepsi risiko, *herding bias*, *availability bias*, *regret aversion*, *loss aversion*, citra perusahaan, motivasi investasi, dan kontrol diri (Putri & Hamidi, 2019; Juliati & Candrawati, 2023)

Penelitian ini akan mengkaji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa ESTOC, antara lain: *Overconfidence*, pengalaman investasi, persepsi risiko, *Herding Bias*, *availability bias*, *Confirmation Bias*, *Regret Aversion*, *Loss Aversion*, citra perusahaan, self-control, *Self Attribution Bias*, motivasi investasi, *Mental Accounting*, disposition effect, minat investasi, faktor demografi, *Trait Anger*, *Trait Anxiety*, *Self Monitoring*, dan familiarity bias.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan, serta menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program semacam ini akan membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi dinamika pasar modal dan membentuk keputusan investasi yang lebih rasional.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pasar Efisien

Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis, EMH) menyatakan bahwa harga aset di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik yang bersifat publik maupun non-publik. Menurut teori ini, harga sekuritas berfluktuasi secara acak karena investor tidak dapat secara konsisten memperoleh keuntungan di atas rata-rata pasar berdasarkan informasi yang ada (Fama, 1970). Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa bentuk efisiensi pasar dapat bervariasi, tergantung pada seberapa cepat informasi diserap oleh pasar. Salsabila dan Ramla (2022) menyatakan bahwa pasar modal yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas dengan cepat mencerminkan informasi terbaru, yang berarti investor tidak dapat secara konsisten mengalahkan pasar dengan analisis informasi publik. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Juliati dan Candrawati (2023), yang menunjukkan bahwa di pasar efisien, peluang arbitrase sangat rendah karena harga saham telah merefleksikan informasi yang relevan dalam waktu singkat.

Teori pasar efisien membagi efisiensi pasar menjadi tiga bentuk, yaitu:

- Efisiensi Bentuk Lemah: Harga saham mencerminkan seluruh informasi historis yang tersedia.
- Efisiensi Bentuk Setengah Kuat: Harga mencerminkan semua informasi publik yang ada.
- Efisiensi Bentuk Kuat: Harga mencerminkan seluruh informasi, termasuk informasi rahasia atau yang tidak dipublikasikan (Putri & Hamidi, 2019).

Teori Integrasi Pasar Modal

Teori Integrasi Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal di berbagai negara terhubung satu sama lain, sehingga pergerakan harga sekuritas di satu pasar dapat memengaruhi pasar lain. Integrasi pasar modal mengacu pada tingkat di mana pasar modal di berbagai negara beroperasi dalam satu kerangka yang sama, memungkinkan aliran modal internasional tanpa hambatan signifikan (Anggraini & Mulyani, 2022).

Teori ini juga mencatat bahwa dengan integrasi pasar, terdapat peningkatan efisiensi dan likuiditas di pasar modal. Menurut Sun dan Lestari (2022), integrasi pasar modal mendorong harmonisasi peraturan dan standar keuangan, yang meningkatkan transparansi dan keamanan investasi antar negara. Selain itu, integrasi ini juga memungkinkan respons cepat terhadap informasi global, menciptakan sinergi dan volatilitas yang dapat dikelola secara lebih baik antar pasar.

Overconfidence

Overconfidence adalah kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan, termasuk dalam investasi. Bias ini membuat investor terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memilih instrumen investasi yang tepat (Aqilla & Juanda, 2023).

Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui aktivitas investasi sebelumnya, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi di masa depan (Ilahi et al., 2023).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian akibat keputusan investasi. Ini melibatkan evaluasi subjektif tentang tingkat bahaya atau ketidakpastian terkait investasi (Mahwan & Herawati, 2021).

Herding Bias

Herding bias adalah kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan investasi orang lain, sering kali tanpa mempertimbangkan informasi atau analisis pribadi (Budiman & Ratnasari, 2022).

Availability Bias

Availability bias terjadi ketika keputusan investasi didasarkan pada informasi yang mudah diakses atau sering ditemui, meskipun informasi tersebut mungkin tidak representatif atau kurang relevan (Salsabila & Ramla, 2022).

Confirmation Bias

Confirmation bias adalah kecenderungan untuk mencari dan lebih mempercayai informasi yang sesuai dengan keyakinan atau keputusan sebelumnya, yang bisa mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang objektif (Anggraini & Mulyani, 2022).

Regret Aversion

Regret aversion adalah keengganan seseorang untuk membuat keputusan yang mungkin menimbulkan penyesalan di masa depan. Dalam konteks investasi, bias ini membuat investor cenderung memilih opsi yang dianggap lebih aman (Anggraini, 2022).

Loss Aversion

Loss aversion adalah kecenderungan untuk lebih menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan, sehingga investor sering kali memilih investasi yang lebih stabil (Ilahi et al., 2023).

Citra Perusahaan

Citra perusahaan adalah persepsi investor terhadap reputasi dan kepercayaan perusahaan. Citra yang baik meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Rakhmatulloh, 2019).

Self-Control

Self-control mengacu pada kemampuan individu untuk menahan impuls atau keinginan yang mungkin mengganggu proses pengambilan keputusan yang rasional dalam investasi (Budiman & Ratnasari, 2022).

Self-Attribution Bias

Self-attribution bias adalah kecenderungan individu untuk mengaitkan hasil positif dengan kemampuan mereka sendiri, sementara hasil negatif disebabkan oleh faktor eksternal (Aqilla & Juanda, 2023).

Motivasi Investasi

Motivasi investasi adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat individu tertarik untuk berinvestasi, sering kali dipengaruhi oleh tujuan keuangan jangka panjang (Sun & Lestari, 2022).

Mental Accounting

Mental accounting adalah cara individu mengategorikan dan mengelola uang berdasarkan sumber atau tujuan yang spesifik, yang dapat memengaruhi cara mereka membuat keputusan investasi (Juliati & Candrawati, 2023).

Disposition Effect

Disposition effect adalah kecenderungan untuk menjual aset yang mengalami keuntungan terlalu cepat, dan menahan aset yang mengalami kerugian terlalu lama (Juliati & Candrawati, 2023).

Minat Investasi

Minat investasi adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi berdasarkan tujuan keuangan dan kondisi keuangan mereka (Putri & Hamidi, 2019).

Faktor Demografi

Faktor demografi meliputi karakteristik seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin, yang dapat memengaruhi preferensi dan keputusan investasi individu (Mahwan & Herawati, 2021).

Trait Anger

Trait anger adalah karakteristik individu yang menunjukkan kecenderungan untuk merespons situasi dengan kemarahan, yang dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan termasuk dalam investasi (Ilahi et al., 2023).

Trait Anxiety

Trait anxiety mengacu pada kecenderungan individu untuk merasakan kecemasan yang terus-menerus, yang dapat menghambat pengambilan keputusan rasional dalam investasi (Salsabila & Ramla, 2022).

Self-Monitoring

Self-monitoring adalah kemampuan individu untuk mengamati dan menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan situasi sosial, yang dapat memengaruhi cara mereka merespons dinamika pasar (Aqilla & Juanda, 2023).

Familiarity Bias

Familiarity bias adalah kecenderungan investor untuk lebih memilih aset atau instrumen investasi yang mereka anggap familiar atau dekat, meskipun mungkin ada opsi yang lebih menguntungkan (Anggraini & Mulyani, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksploratori untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor psikologis terhadap keputusan investasi mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji hubungan antara variabel independen, seperti overconfidence, herding bias, persepsi risiko,

regret aversion, dan loss aversion terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi (Angraini & Mulyani, 2022)

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik *Sampling*

Berdasarkan Darmanah (2019), Populasi merujuk pada kelompok subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pasar modal ESTOC FEB Universitas Sam Ratulangi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling (SRS) untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Berdasarkan jumlah populasi aktif sebanyak 40 mahasiswa, peneliti mengambil sampel sebanyak 34 mahasiswa yang dianggap representatif.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup. Data dikumpulkan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sesuai dengan definisi operasional variabel, di antaranya *overconfidence*, *herding bias*, persepsi risiko, regret aversion, dan loss aversion. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian inengan skala Likert. Data primer ini relevan untuk mengevaluasi persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Definisi Operasional	Pertanyaan
X1	<i>Overconfidence</i>	Perilaku mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT yang selalu bereaksi berlebihan terhadap suatu informasi.	Anda selalu bereaksi berlebihan atas suatu informasi dalam bertransaksi saham.
X2	Pengalaman Investasi	Suatu kegiatan yang pernah dilakukan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi langsung dalam perdagangan saham.	Anda selalu melibatkan pemahaman dan pengetahuan anda dalam melakukan transaksi di pasar modal.
X3	Persepsi Risiko	Suatu pengukuran yang dilakukan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT tentang sejauh mana rasa khawatir atau rasa percaya terhadap kemungkinan kerugian atau keuntungan dalam perdagangan saham.	Anda selalu memikirkan atau mengukur terlebih dahulu tentang kemungkinan yang akan terjadi sebelum mengambil keputusan terlebih dalam bertransaksi.
X4	<i>Herding Bias</i>	Perilaku mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain.	Anda suka mencari tahu keputusan atau keinginan orang disekitar anda, dan anda sering tidak percaya diri dengan keputusan anda sendiri.
X5	<i>Availability Bias</i>	Pola pengambilan keputusan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT yang hanya menggunakan informasi yang tersedia.	Anda hanya menggunakan informasi yang sudah tersedia untuk mengambil keputusan dalam bertransaksi saham.
X6	<i>Confirmation Bias</i>	Tindakan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT ketika mengetahui reaksi pasar terhadap berita pasar modal.	Anda cenderung mengikuti tren investasi yang sedang populer.

X7	<i>Regret Aversion</i>	Tindakan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT yang cenderung menghindari membuat keputusan karena takut mengalami penyesalan	Anda lebih suka menghindari sesuatu yang anda takutkan tidak sesuai harapan atau keinginan anda.
X8	<i>Loss Aversion</i>	Dorongan atau perasaan dari hati yang bisa juga disebut dengan prediksi dari mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT yang lebih suka menghindari kerugian.	Anda lebih suka mengikuti perasaan atau prediksi anda untuk menghindari sesuatu yang nantinya akan merugikan anda.
X9	Citra Perusahaan	Kecenderungan mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT untuk mencari, menginterpretasikan, dan mengingat informasi yang mengkonfirmasi keyakinan atau pandangan yang sudah ada, sambil mengabaikan atau mengesampingkan informasi yang bertentangan.	Anda cenderung mencari informasi yang mengkonfirmasi keyakinan atau pandangan Anda, sambil mengabaikan informasi yang bertentangan, dalam pengambilan keputusan investasi Anda
X10	<i>Self control</i>	Kemampuan mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT dalam mengendalikan diri sendiri terlebih dalam kegiatan perdagangan saham.	Anda percaya bahwa anda memiliki kendali atas keputusan anda sendiri terlebih dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
X11	<i>Self Attribution Bias</i>	Kecenderungan mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT untuk mengatribusikan kesuksesan kepada faktor internal (seperti kecerdasan atau usaha sendiri), sementara mengatribusikan kegagalan kepada faktor eksternal (seperti keberuntungan atau situasi eksternal).	Anda cenderung menganggap kesuksesan sebagai hasil dari kemampuan atau usaha Anda sendiri, sementara kegagalan Anda diatribusikan kepada faktor di luar kendali Anda, seperti keberuntungan atau situasi eksternal.
X12	Motivasi investasi	Dorongan dari diri sendiri, yang mempengaruhi tindakan berinvestasi mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT dalam mencapai tujuan yang diinginkan.	Anda memiliki tujuan atau keinginan tertentu yang membuat anda termotivasi untuk masuk dalam dunia investasi.
X13	<i>Mental Accounting</i>	Bagaimana mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT selalu berfikir untuk melakukan evaluasi terhadap investasinya dengan memilah-milah setiap pengeluaran dan pendapatannya ke dalam pos-pos tertentu	Anda cenderung memilah setiap pengeluaran dan pendapatan ke dalam pos-pos tertentu untuk mengevaluasi investasi
X14	<i>Disposition Effect</i>	Kecenderungan investor di E-STOCK FEB UNSRAT menjual investasinya yang kinerjanya sedang naik dan menahan lama investasinya yang kinerjanya sedang menurun	Dalam mengambil keputusan investasi, Anda cenderung menjual investasi yang kinerjanya sedang naik dan menahan investasi yang kinerjanya sedang menurun.
X15	Minat Investasi	Mempelajari tentang investasi untuk memotivasi diri sendiri dalam hal ini mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT agar semakin berminat untuk investasi saham	Anda cenderung mempelajari tentang investasi untuk memotivasi diri sendiri, dengan harapan agar semakin tertarik untuk melakukan investasi saham.

X16	Faktor Demografi	Yaitu karakteristik, sikap dan perilaku mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan	Faktor demografi, seperti jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan, memengaruhi karakteristik, sikap, dan perilaku Anda sebagai mahasiswa di ESTOC FEB UNSRAT.
X17	<i>Trait Anger</i>	Kecendrungan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT terhadap peluang keberhasilan investasinya dan terhadap pilihan investasi	Anda cenderung meningkatkan kepercayaan diri Anda terhadap peluang keberhasilan investasi dan pilihan investasi
X18	<i>Trait Anxiety</i>	Situasi yang dirasakan oleh Mahasiswa E-STOCK FEB UNSRAT seperti keadaan emosional yang mencakup perasaan ketakutan, ketegangan, kegelisahan, dan kekhawatiran.	Anda sering mengalami situasi emosional yang mencakup perasaan ketakutan, ketegangan, kegelisahan, dan kekhawatiran, yang mempengaruhi sikap dan perilaku Anda terkait investasi.
X19	<i>Self Monitoring</i>	Kemampuan yang dimiliki mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT untuk menyesuaikan perilaku pribadi mereka agar sesuai dengan lingkungan sosialnya	Anda memiliki kemampuan <i>Self-monitoring</i> yang memungkinkan Anda untuk menyesuaikan perilaku pribadi Anda agar sesuai dengan lingkungan sosial, yang kemungkinan mempengaruhi keputusan investasi Anda.
X20	<i>Familiarity Bias</i>	Bagaimana mahasiswa di E-STOCK FEB UNSRAT memberi penilaian terhadap sesuatu yang kemudian mengambil keputusan hanya berdasarkan apa yang dikenali dan familier baginya	Anda cenderung memberi penilaian terhadap sesuatu berdasarkan tingkat familiaritas dan kekenalan, yang kemudian memengaruhi keputusan investasi Anda

Sumber: *Kajian Teori*, (2024)

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020) Validitas mengacu pada tingkat kesesuaian antara data objek penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid memiliki nilai rendah. Uji ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan signifikansi 5%.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Analisis Faktor Eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) untuk mengidentifikasi struktur variabel dan menguji kelayakan item sebagai pengukur faktor. Sebelum analisis faktor, uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis faktor dengan nilai minimum 0,5 (Usman & Sobari, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum objek Penelitian

KSPM ESTOC UNSRAT adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berfokus pada edukasi di bidang pasar modal. Organisasi ini berkomitmen untuk mendukung pengembangan pasar modal di Indonesia, selaras dengan visi PT. Bursa Efek Indonesia. Sebagai bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, KSPM ESTOC memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman dan pengetahuan pasar modal di kalangan mahasiswa.

Visi KSPM ESTOC UNSRAT untuk periode kepengurusan tahun 2024 adalah mewujudkan organisasi yang unggul dalam aspek karakter, akademis, dan profesional. Visi ini mencerminkan aspirasi KSPM ESTOC untuk tidak hanya menjadi pusat pembelajaran pasar modal yang berkualitas, tetapi juga untuk membangun karakter anggotanya agar menjadi profesional yang kompeten di masa depan.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, KSPM ESTOC UNSRAT menetapkan misi yang terfokus pada tiga aspek utama. Pertama, meningkatkan rasa sense of belonging di antara seluruh anggota. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterikatan dan kebanggaan anggota terhadap organisasi, sehingga mereka lebih termotivasi dalam berkontribusi. Kedua, mengoptimalkan mutu sumber daya manusia, baik dari segi hardskill maupun softskill. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis serta keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia profesional. Ketiga, mempersiapkan anggota untuk terjun ke dunia profesional dengan bekal yang memadai, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di pasar kerja dengan lebih baik.

Dengan visi dan misi yang jelas, KSPM ESTOC UNSRAT berupaya untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami pasar modal tetapi juga siap untuk berkontribusi secara signifikan di industri tersebut. Melalui program-program yang dirancang secara strategis, organisasi ini berharap dapat mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi di pasar modal dan dunia profesional secara umum.

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Ket
X1	0.552**	0,361	VALID
X2	0.452*	0,361	VALID
X3	0.301	0,361	TIDAK VALID
X4	0.575**	0,361	VALID
X5	0.614**	0,361	VALID
X6	0.728**	0,361	VALID
X7	0.647**	0,361	VALID
X8	0.585**	0,361	VALID
X9	0.577**	0,361	VALID
X10	0.460*	0,361	VALID
X11	0.720**	0,361	VALID
X12	0.301	0,361	TIDAK VALID
X13	0.497**	0,361	VALID
X14	0.724**	0,361	VALID
X15	0.626**	0,361	VALID
X16	0.546**	0,361	VALID
X17	0.504**	0,361	VALID
X18	0.662**	0,361	VALID
X19	0.448*	0,361	VALID
X20	0.591**	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olah Data, (2024)

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat dua item (X3 dan X12) yang nilai r hitung-nya 0,301, lebih rendah dari nilai r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak akan digunakan dalam analisis selanjutnya

KMO and Bartlett's Test

Tabel 1. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.553
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	425.223
	df	190
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Olah Data, (2024)

Tabel 3, menunjukkan Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah 0,553 ($>0,5$), yang mengindikasikan data cukup memadai untuk dilakukan analisis faktor. Bartlett's Test of Sphericity juga menunjukkan signifikansi yang tinggi ($p < 0,05$), mengonfirmasi bahwa korelasi antara item cukup tinggi untuk analisis faktor.

Communalities Test

Tabel 4. Uji Communalities Test

	Communalities ^a	
	Initial	Extraction
X1	.769	.529
X2	.744	.621
X3	.913	.999
X4	.896	.784
X5	.743	.485
X6	.919	.999
X7	.862	.957
X8	.710	.512
X9	.696	.470
X10	.785	.664
X11	.872	.684
X12	.865	.638
X13	.807	.427
X14	.764	.669
X15	.829	.677
X16	.842	.449
X17	.896	.999
X18	.840	.577
X19	.621	.338
X20	.845	.816

Sumber: Data Olah, (2024)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat sebagian besar variabel memiliki nilai communalities tinggi ($>0,5$), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel ini dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor-faktor yang terbentuk. Namun, ada beberapa variabel dengan nilai communalities rendah, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak terlalu representatif dalam faktor yang terbentuk.

Total Variance Explained

Tabel 2. Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.256	31.282	31.282	3.473	17.367	17.367	3.193	15.965	15.965
2	3.367	16.837	48.119	3.947	19.736	37.102	2.569	12.844	28.809
3	1.825	9.123	57.242	1.316	6.582	43.684	2.415	12.075	40.884
4	1.363	6.813	64.055	1.329	6.646	50.331	1.856	9.282	50.166
5	1.211	6.056	70.112	1.931	9.655	59.985	1.739	8.696	58.862
6	1.090	5.449	75.561	1.297	6.484	66.469	1.521	7.607	66.469
7	.969	4.843	80.403						
8	.833	4.166	84.569						
9	.632	3.160	87.729						

10	.546	2.729	90.459
11	.477	2.383	92.842
12	.409	2.047	94.888
13	.286	1.428	96.317
14	.226	1.132	97.448
15	.160	.802	98.250
16	.140	.702	98.952
17	.082	.412	99.364
18	.062	.310	99.675
19	.037	.186	99.861
20	.028	.139	100.000

Sumber: Data Olah, (2024)

Berdasarkan tabel 5, terdapat enam faktor yang terbentuk dengan nilai eigen value >1, yang secara keseluruhan mampu menjelaskan 66,469% variabilitas data.

1. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 6.256 dan mampu menjelaskan 31.282% variasi
2. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 3.367 dan mampu menjelaskan 16.837% variasi
3. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 1.825 dan mampu menjelaskan 9.123% variasi
4. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 1.363 dan mampu menjelaskan 6.813% variasi
5. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 1.211 dan mampu menjelaskan 6.056% variasi
6. Faktor 1 memiliki nilai eigen value sebesar 1.090 dan mampu menjelaskan 5.449% variasi

Rotated Factor Matrix

Tabel 3. Rotated Factor Matrix

	Factor					
	1	2	3	4	5	6
X14	.763					
X11	.704					
X16	.647					
X20						
X18						
X5						
X9						
X6		.958				
X4		.714				
X8		.607				
X3			.962			
X12			.733			
X1						
X7				.848		
X15				.674		
X19						
X2					.715	
X10					.707	
X17						.849
X13						

Sumber: Data Olah, (2024)

Rotated Factor Matrix menunjukkan bahwa variabel-variabel berkumpul pada enam faktor utama, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pertama terdiri dari Disposition Effect (X14), Self Attribution Bias (X11), Faktor Demografi (X16)
2. Faktor kedua terdiri dari Confirmation Bias (X6), Herding Bias (X4), dan Loss Aversion (X8)
3. Faktor ketiga terdiri dari Presepsi Resiko (X3), Motivasi Investasi (X12).
4. Faktor keempat terdiri dari Regret Aversion (X7), dan Minat Investasi (X15)
5. Faktor kelima terdiri dari Pengalaman Investasi ,(X2) dan Self-Control (X10)
6. Faktor keenam adalah Trait Anger (X17).

Pembahasan (Penamaan Faktor)

Guna mengklasifikasikan faktor yang telah ditemukan dalam analisis faktor, maka bisa diadakanya proses dalam penetapan nama penyebab yang bisa menjadi perwakilan dari faktor tersebut. Dari hasil rotasi faktor telah ditemukan ada 6 faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham mahasiswa ESTOC FEB Unsrat.

Faktor Disposition Effect

Menurut *Yohanes Indrayono* dalam jurnal “Disposition Effect Terhadap Hubungan Antara Nilai Fundamental dan Harga Saham Pada Periode Krisis Finansial” (2021), menyatakan bahwa hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental namun juga dipengaruhi oleh faktor perilaku para investor, yaitu disposition effect yang terjadi pada transaksi saham tersebut.

Disposition Effect menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena dalam fenomena keuangan disposition effect merupakan perilaku seseorang yang sering lebih memilih menjual asset yang menghasilkan keuntungan sambil mempertahankan asset yang merugi. Dalam penelitian, penulis menemukan bukti bahwa mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT cenderung memiliki sikap yang demikian, maka penulis memilih faktor Disposition Effect sebagai salah satu Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berinvestasi Mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT.

Faktor Perilaku Bias dan Loss Aversion

Menurut *Cipto Pramono Siregar, Sheny Gatrie Slamet Putrie, dan Farah Margaretha Leon* dalam jurnal “Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di JABODETABEK” (2022), menyatakan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Perilaku Bias menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena dalam keseharian sebagai mahasiswa tentunya memiliki perilaku yang tidak bisa diduga setiap harinya. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT dalam berinvestasi cenderung mengambil keputusan dengan pengaruh yang sistematis dan dapat diprediksi.

Menurut *Grace Turangan dan Sung Suk Kim* dalam jurnal “Effect of Loss Aversion on Company Performance in Indonesia” (2022), menyatakan dalam hasil penelitian bahwa perilaku Loss Aversion berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Loss Aversion merupakan kecenderungan seseorang yang lebih merasa terpukul oleh kerugian dibandingkan dengan kebahagiaan yang diperoleh dari keuntungan yang sama besar.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Loss Aversion menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT, karena mahasiswa cenderung merasa sedih jika mengalami kerugian namun, tanpa mereka sadari mereka juga mendapatkan keuntungan sama besar dengan kerugian tersebut.

Faktor Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi

Menurut *Tine Badriatin, Lucky Radi Rinandiyana, dan Wilman San Marino* dalam jurnal “Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa” (2022), menyatakan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. Jika persepsi mahasiswa tentang risiko meningkat, keputusan investasi mereka juga meningkat.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Persepsi Risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT, karena dalam berinvestasi tentunya mahasiswa memiliki pemikiran terhadap konsekuensi yang akan mereka hadapi dalam mengambil keputusan terlebih dalam investasi.

Menurut *Hikmah, dan Triana Ananda Rustam* dalam jurnal “Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal” (2020), menyatakan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Motivasi Investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena dalam melakukan kegiatan investasi mahasiswa memerlukan dorongan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, kemudian mahasiswa akan memiliki rasa ingin berinvestasi yang tinggi ketika ia termotivasi dan diberi dorongan.

Faktor Regret Aversion dan Minat Investasi

Yohnson dalam jurnal “Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya” (2008), menyatakan bahwa regret aversion bias adalah keputusan untuk bertindak menghindari kesalahan

keputusan yang sama karena adanya rasa takut menghadapi kerugian yang sama di dalam diri seseorang. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Regret Aversion menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena sebagai mahasiswa tentunya rasa takut dalam mengalami kerugian yang sama dalam berinvestasi itu sangat tinggi karena sebagai investor muda mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Menurut Naila Rizki Salisa dalam jurnal “Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal : Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)” (2020), menyatakan bahwa semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Minat Investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena anak muda pada zaman sekarang ini cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau minat mereka, maka dari itu faktor ini berpengaruh dalam keputusan mahasiswa untuk berinvestasi.

Faktor Pengalaman Investasi dan Self Control

Menurut Idhofi Khusna Baihaqqi dalam jurnal “Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Influencer Sosial Media dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” (2022), menyatakan bahwa pengalaman investasi yang minim dapat menciptakan keputusan yang bijak berkat adanya literasi keuangan. Literasi keuangan membantu investor yang minim pengalaman untuk dapat membuat keputusan yang baik.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Pengalaman Investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena sebagai investor muda tentunya mahasiswa masih minim pengalaman, oleh karenanya mahasiswa lebih mengutamakan pengalaman yang pernah mereka dapat dalam berinvestasi, agar lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Menurut Veronika Mardiana, dan Rochmawati Rochmawati dalam jurnal “Self-Control sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung” (2020), menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri dalam aspek kognitif yang tinggi atau baik memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang negatif sehingga tidak melakukan tindakan yang memungkinkan memberikan dampak yang merugikan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa *selfcontrol* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena, kontrol terhadap diri sendiri penting dalam melakukan investasi agar supaya ketika melakukan investasi perhatian mahasiswa hanya tertuju pada kegiatan tersebut.

Trait Anger

Menurut Fatih Thoriq Aqillah dan Juanda dalam jurnal “Pengaruh Overconfidence, Trait Anger, Trait Anxiety, Herding Effect, dan Self-Monitoring Terhadap Keputusan Investasi Investor di Banda Aceh” (2023), menyatakan bahwa investor mampu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan setiap informasi dan fakta yang ada sehingga investor tidak akan bersikap gegabah dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa *Trait Anger* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT karena, seringkali dalam melakukan investasi mahasiswa meluapkan rasa marah mereka yang kemudian menjadi tindakan yang salah atau pada nantinya salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu *Trait Anger* berpengaruh terhadap mahasiswa mengambil keputusan dalam berinvestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis faktor yang dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa ESTOC FEB UNSRAT yaitu terdiri dari:

1. Faktor pertama adalah Disposition Effect
2. Faktor kedua adalah Perilaku Bias dan Loss Aversion
3. Faktor ketiga adalah Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi
4. Faktor keempat adalah Regret Aversion dan Minat Investasi

5. Faktor kelima adalah Pengalaman Investasi dan Self-Control
6. Faktor keenam adalah Trait Anger

Saran

1. Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pelatihan investasi dan literasi keuangan, dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional, mengurangi pengaruh bias psikologis seperti overconfidence dan herding bias.
2. Mengingat pentingnya persepsi risiko dalam keputusan investasi, pelatihan seputar manajemen risiko investasi akan membantu mahasiswa untuk mengenali dan menilai risiko secara lebih baik. Hal ini penting agar mereka tidak terlalu terpengaruh oleh tren pasar atau tindakan kelompok.
3. Program simulasi pasar modal atau investasi virtual dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan mahasiswa pada kondisi pasar tanpa risiko finansial nyata. Program ini dapat membantu mahasiswa menguji strategi investasi mereka, memahami risiko, dan mengurangi kecenderungan untuk mengikuti tren tanpa analisis.
4. Organisasi pasar modal kampus, seperti ESTOC, disarankan untuk mengadopsi kurikulum internal yang mendorong analisis berbasis data dan keputusan rasional. Kebijakan ini akan membantu anggotanya untuk lebih kritis dalam berinvestasi, mengurangi bias perilaku, dan fokus pada pertimbangan yang lebih mendalam sebelum membuat keputusan investasi.

